

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Ini merupakan tanggung jawab bersama khususnya guru demi turut mencerdaskan bangsa, diantaranya melalui pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang amat kompleks bukan saja menyangkut aspek kejiwaan tetapi juga aspek fisik, maka guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam menata lingkungan belajar dan perencanaan materi pembelajaran yang matang agar terjadi proses pembelajaran yang efektif baik itu di dalam maupun di luar kelas guru harus mengenal substansi yang dipelajari menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasrek) merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Dalam proses pembelajaran penjasrek ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, pengembangan fisik dan kebugaran jasmani. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah psikomotor, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Begitu pentingnya peran penjasrek tersebut, maka mutu penjasorkes harus

ditingkatkan, diantaranya adalah dengan meningkatkan kemampuan guru penjasorkes khususnya dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran, penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung program pendidikan penyediaan sumber belajar, serta penyempurnaan kurikulum. Namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini terbukti belum tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Materi sepak bola kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga terdiri dari: Menjelaskan jumlah pemain dan lama permainan yang bertujuan agar siswa mengetahui berapa jumlah pemain dan lamanya waktu permainan sepak bola mini untuk anak SMP, melakukan gerakan menendang bola dengan tendangan kura-kura kaki yang bertujuan agar siswa dapat menendang bola ke sasaran dengan kencang, tendangan dengan kaki bagian dalam yang bertujuan agar siswa mampu menguasai teknik mengumpan jarak pendek, tendangan dengan kaki bagian luar yang bertujuan agar siswa menguasai teknik mengumpan jarak pendek, siswa dapat menendang bola ke sasaran dengan kencang, melakukan tendangan kaki bagian dalam yang bertujuan agar siswa mamapu menguasai teknik mengumpan jarak pendek, menggiring bola yang bertujuan agar siswa menguasai cara

menggiring bola yang baik dan benar, menggiring bola yang bertujuan agar siswa mampu melakukan tendangan ke sasaran menuju teman yang diinginkan, menembak bola ke arah gawang yang bertujuan agar siswa dapat menendang bola ke sasaran dengan kencang.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan di dalamnya terdapat beberapa macam keterampilan dasar bermain sepak bola. Selain itu dalam permainan sepak bola diajarkan pula sikap sportifitas. Pembelajaran sepak bola berdasarkan pada Standart Kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yaitu: Mempraktikan teknik dasar permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain memperhatikan Standar Komptenensi, pembelajaran sepak bola juga berdasarkan kompetensi dasar yaitu: Mempraktekan teknik dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerja sama, sportifitas dan kejujuran. Sedangkan pembelajaran sepak bola berdasarkan pada standar komptensi mempraktikan berbagai variasi teknik dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang tetkandung di dalamnya.

Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan secara beregu/berkelompok. Tipa-tiap regu terdiri atas 11 pemain. Tujuan utama dari permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan. Dalam permainan sepak bola diperlukan teknik permainan yang tinggi dengan kontrol bola yang prima, kerja sama yang terjalin rapi, serta semangat yang tinggi dari pemain.

Sepak bola merupakan permainan bola besar yang digemari semua lapisan masyarakat di seluruh pelosok. Pemenang dalam sepak bola ditentukan oleh regu

atau kesebelasan yang memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak. Permainan sepak bola dimainkan selama 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit dan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua orang penjaga garis. Untuk memainkan bola dengan baik pemain harus bisa mengombinasikan dan mengkoordinasikan teknik dasar menendang, menghentikan, menggiring, menyundul bola sesuai dengan kemampuan pemain. Sepak bola hingga sekarang merupakan olahraga idola yang paling banyak jumlah penontonnya. Pada saat ini persepak bolaan Indonesia sedikit meningkat di kancah Asia. Charis Yulianto, salah satu anggota Timnas Indonesia yang saat ini sering dipercaya sebagai Kapten. Pemain kelahiran 11 juli 1987 ini menempati pemain belakang yang cukup rajin dan bisa mengangkat semangat bertanding bagi teman-temannya. Charis di bawah polesan pelatih Rahmat Darnawan semakin matang bermain di klubnya yaitu Sriwijaya FC, terbukti ikut sukses sebagai Juara Copa Djie Sam Soe.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 1 Telaga, masih terlihat kelemahan maupun kekurangan siswa dalam permainan sepak bola, dimana kurangnya minat siswa dalam memainkan permainan sepak bola khususnya pada materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, siswa belum paham tentang materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, dan metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa, sehingga siswa banyak yang kurang mampu melakukannya.

Di SMP Negeri 1 Telaga khususnya kelas VII⁶, belum semua siswa dapat melakukan teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, adapun dalam pelaksanaan observasi awal secara keseluruhan adalah dari 23 siswa hanya ada 5 orang yang masuk dalam kategori sangat kurang, 11 orang siswa masuk dalam kategori kurang, 7 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu berdasarkan masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode *Kooperatif tipe STAD* pada siswa kelas VII⁶ SMPN 1 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah kurangnya minat siswa dalam memainkan permainan sepak bola khususnya pada materi teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, siswa belum paham tentang materi teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam, dan metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah peran metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, maka strategi yang digunakan adalah metode kooperatif tipe STAD dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.

Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam:

1. Guru memberikan penjelasan tentang ketrampilan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.
2. Guru memimpin siswa.
3. Guru memberikan contoh tentang teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.
4. Siswa melakukan gerak sesuai dengan penjelasan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode *Kooperatif Tipe STAD* pada siswa kelas VII⁶ SMPN I Telaga.

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dari peneliti atau guru pendidikan jasmani disekolah yang bersangkutan untuk menjadi acuan berfikir ilmiah.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang teknik dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.